**BAB II**

**PERAN INTERNATIONAL LABOUR ORGANIZATION SEBAGAI ORGANISASI INTERNASIONAL**

 Populasi dunia yang terus bertambah pada beberapa tahun ke depan, dan populasi yang akan terus bertambah memberikan momok yang buruk dalam pencarian pekerjaan. Persaingan dalam dunia pekerjaan sangatlah ketat, membuat mahasiswa yang lulus pun sulit untuk mencari pekerjaan yang sesuai bidangnya. Hal ini memungkinkan pengangguran yang merajarela, atau mereka mengambil pilihan hanya untuk menjadi pekerja kasar atau buruh.

*Violence by Omission[[1]](#footnote-2)*merupakan kekerasn yang diakibatkan dari kelalaian-kelalaian yang dimaksud disini, berupa kelalaian yang ditimbulkan dari kurangnya pendidikan dasar yang seharusnya ditempuh oleh pekerja.Kelalaian tersebut mengakibatkan pengusaha menempatkan hak pekerja pada nomor kesekian, sebab mendiskriminasikan pekerja dari pendidikan yang dijalaninya. Sehingga lambat laun, jasa yang diingat akan pekerja bukan sebagai aktor yang menjadi komponen penting dalam memproduksi barang, melainkan pekerja kasar yang derajatnya rendah berpenampilan tidak layak, serta pekerja yang selalu berada di ambang bahaya[[2]](#footnote-3).

Ketika negara tak bisa mengelola kesejahteraan masyarakatnya sendirian, maka mereka membutuhkan pihak eksternal atau pihak luar untuk membantu.Salah satu pihak eksternal yang dapat membantu adalah organisasi internasional. Seperti yang dibahas pada bab sebelumnya, organisasi internasional memainkan peran inti sebagai pihak yang membentuk norma, institusi, mekanisme, dan aktivitas untuk membentuk pendapat bahwa hak-hak manusia adalah suatu yang universal[[3]](#footnote-4).

Organisasi internasional memiliki perannya sendiri dalam sistem internasional, yang pertama yaitu sebagai instrument. Maksud dari instrument ini yaitu, organisasi internasional berlaku sebagai alat diplomasi sejumlah negara berdaulat untuk membicarakan kebijakan masing-masing untuk mengatur tata aturan perilaku negara yang terlibat didalamnya[[4]](#footnote-5). Kedua, yaitu sebagai arena, dimana organisasi internasional bertindak sebagai forum dan penyedia tempat bagi negara-negara untuk berdiskusi[[5]](#footnote-6). Lalu yang ketiga, organisasi internasional berperan sebagai aktor. Organisasi internasional bertindak sebagai aktor independen yang tidak terpengaruh oleh lingkungan internasional yang pada proses pengambilan keputusannya didukung oleh kemampuan yang stabil namun koheren dengan lingkungan internasional[[6]](#footnote-7).

Salah satu organisasi internasional adalah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah sebutan bagi suatu organisasi internasional yang diprakarsai oleh Franklin D. Roosevelt[[7]](#footnote-8).Sebutan ini untuk pertama kali digunakan dalam pernyataan PBB pada tanggal 1 Januari 1942[[8]](#footnote-9).Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merupakan salah satu upayauntuk membentuk suatu organisasi internasional yang universal dengan tujuan utamanya adalah memelihara perdamaian di bawah suatu sistem keamanan kolektif[[9]](#footnote-10).Mukadimah Piagam PBB menyatakan cita-cita serta tujuan bersama daripada negara-negaraanggota yang membentuk PBB tersebut.

Perserikatan Bangsa-Bangsa telah meletakkan lima prinsip dalam kaitannya dengan usaha-usaha pemeliharaan perdamaian dan keamanan internasional dalam piagamnya[[10]](#footnote-11):*Pertama,* prinsip untuk menyelesaikan perselisihan internasional secara damai (Pasal 2 ayat 3 jo. Bab VI dan Bab VIII Piagam). *Kedua*, prinsip untuk tidak menggunakan ancaman atau kekerasan (Pasal 2 ayat 4 Piagam). *Ketiga*, prinsip mengenai tanggungjawab untuk menentukan adanya ancaman (Pasal 39 Piagam). *Keempat*, prinsip mengenai pengaturan persenjataan (Pasal 26 Piagam). *Kelima*, prinsip umum mengenai kerja sama di bidang pemeliharaan dan keamanan internasional (Pasal 11 ayat 1 Piagam).

Untuk melancarkan tujuannya, maka PBB mendirikan program dan lembaga dibawah naungannya, seperti: Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO), International Labour Organization (ILO), United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization ([UNESCO](https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Pendidikan%2C_Ilmu_Pengetahuan%2C_dan_Kebudayaan_Perserikatan_Bangsa-Bangsa)), United Nations Children's Fund ([UNICEF](https://id.wikipedia.org/wiki/Dana_Anak-anak_Perserikatan_Bangsa-Bangsa)), World Health Organization ([WHO](https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Kesehatan_Dunia)).Namunpadababini, hanya fokus pada pembahasan International Labour Organization.

Munculnya ILO sebagai organisasi yang bergerak di bawah mandat PBB serta sebagai organisasi yang meningkatkan keadilan kepada pekerjanya, adalah sebuah reaksi dari maraknya penyalahgunaan penanganan pekerja dari segi upah, fasilitas umum, ataupun jumlah jam kerja yang tak manusiawi.Terbentuknya ILO pun merupakan reaksi dari perputaran sistem politik internasional serta sistem politik di suatu negara[[11]](#footnote-12).Kalsifikasi ILO sebagai organisasi internasional, termasuk ke dalam kategori ekstensif dan spesifik menurut tujuan dan aktivitas[[12]](#footnote-13).

ILO adalah sebuah agen khusus yang dibuat PBB pertama yang dibentuk pada tahun 1946 yang berorientasi dalam perihal promosi keadilan sosial dan dikenal secara mendunia dalam menangani masalah Hak Asasi Manusia (HAM) dan pekerja[[13]](#footnote-14). ILO adalah satu-satunya badan “tripartit” PBB yang mengundang perwakilan pemerintah, pengusaha dan pekerja untuk bersama-sama menyusun kebijakan-kebijakan dan program-program[[14]](#footnote-15). ILO adalah badan global yang bertanggungjawab untuk menyusun dan mengawasi standar-standar ketenagakerjaan internasional[[15]](#footnote-16). Bekerja sama dengan 181 negara anggotanya, ILO berupaya memastikan bahwa standar-standar ketenagakerjaan ini dihormati baik secara prinsip maupun praktiknya[[16]](#footnote-17).

ILO diciptakan untuk menjadi badan yang berkecimpung dalam bidang peningkatan taraf buruh[[17]](#footnote-18).

Sejauh ini ILO telah berperan sebagai pihak ketiga dari pihak yang membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan terkait pekerja, serta sukses mengurangi praktek mempekerjakan anak melalui pendidikan bagi anak, maupun pelatihan bagi orangtua.

* 1. **Sejarah International Labour Organization**

Ketika Perang Dunia I terjadi, pertumbuhan perdagangan sempat terhambat, selain itu timbul alasan-alasan lain yang perlu diperhatikan mengenai permasalahan tenagakerja.Kerusuhan pekerja yang terjadi meluas ketika konflik berada pada tahap akhir hingga setelah PD I, maka dari itu, hal inilah yang akhirnya membawa pengaruh penting terhadap Konferensi Perdamaian pada tahun 1919[[18]](#footnote-19).Namun asal-usul pembentukan ILO terjadi beberapa tahun sebelumnya dimana industrialisasi mulai mentransformasikan perekonomian dan masyarakat.Isu politik utama yang ada pada saat itu adalah timbulnya sebuah “pertanyaansosial” mengenai bagaimana mengatasi konsekuensi sosial yang timbul dari industrialisasi dan untuk memperbaiki ketidakadilan yang diterima para pekerja pada masa Revolusi Industri[[19]](#footnote-20).

Perdamaian universal yang abadi dapat tercapai melalui keadilansosial dan akan berjalan secara berkesinambungan, bukan dalam artian bahwa perang itu timbul akibat adanya keadaan yang tidak adil, melainkan bahwa keadilan sosial adalah fondasi esensial dalam perdamaian[[20]](#footnote-21).

Motivasi ILO timbul dari pertimbangan dalam bidang kemanusiaan, politik, dan ekonomi.Dasar motivasi ILO yang pertama adalah kemanusiaan, pada saat itu kondisi para pekerja sangat memprihatinkan.Hal ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah pekerja yang di eksploitasi tanpa mempertimbangkan peningkatan taraf hidup para keluarga pekerja tersebut[[21]](#footnote-22).

Motivasi yang kedua lebih bersifat politik lebih bersifat politik. Tanpa adanya kemajuan dalam kondisi mereka, para pekerja, yang jumlahnya semakin bertambah seiring kemajuan perindustrian. Hal ini akan menciptakan kerusuhan sosial bahkan sebuah revolusi. Dalam preamble tersebut ditekankan tidak merata ketidakadilan, sangatlah tidak merata. Sehingga perdamaian dan dunia yang harmonis akan terancam[[22]](#footnote-23).

Motivasi yang ketiga bersifat ekonomi. Akibat dari efek yang tak terhindarkan dari biaya produksi, setiap negara maupun industri yang mengadopsi reformasi sosial akan menimbulkan kerugian begitu pula dengan kompetitor mereka. Hal ini tercantum dalam preamble yang menyatakan “kegagalan negara manapun untuk mengadopsi kesejahteraan bagi para pekerjanya kelak akan menemukan halangan dalam tujuan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan negara mereka[[23]](#footnote-24).

Ketika Konstitusi ILO dibentuk Commission on International Labour Legislation yang diatur dalam Konferensi Perdamaian, dihasilkan sebuah organisasi yang menggabungkan perwakilan dari pihak pemerintah, pengusaha, dan buruh dalam satu badan eksekutif di level internasional bukan dalam artian konfrontrasi, tapi dengan maksud untuk menetapkan aturan, kebijakan dan perilaku yang sama dimana semua pihak bisa mendapat manfaat. ILO juga memberikan aktor-aktor ekonomi tersebut kekuasaan membuat keputusan yang sama seperti negara, serta memperkenalkan bentuk baru dari traktat internasional yang peduli dengan tujuan-tujuan sosial, diikuti dengan cara baru untuk mengaplikasikannya[[24]](#footnote-25). Komisi ini dipimpin oleh Samuel Gompers, Kepala *American Federation of Labour* di Amerika Serikat; yang berisi representatif dari sembilan negara, yaitu: Belgia, Kuba, Cekoslovakia, Perancis, Italia, Jepang, Polandia, Britania Raya, dan Amerika Serikat[[25]](#footnote-26).

Kantor ILO secara resmi didirikan di Jenewa pada tahun 1920 dimana Frances Albert Thomas menjabat sebagai Direktur Jenderal utama *International Labour Office[[26]](#footnote-27).*Namun semangat yang timbul pada masa awal ini segera menurun akibat adanya penolakan oleh beberapa pemerintah yang merasa konvensi yang dibuat memakan biaya terlalu tinggi dan laporan-laporan yang dipublikasikan terlalu kritis.Hingga pada akhirnya, Mahkamah Internasional membuat legislasi terhadap pembentukan ILO setelah mendapat dorongan dari Pemerintah Perancis[[27]](#footnote-28).Kemudian untuk mengatasi masalah yang ada, dibentuklah *Committee of Experts* pada tahun 1926 sebagai sistem pengawasan dalam aplikasi standar ILO.Komite yang masih ada hingga saat ini, terdiri dari para ahli hukum independen yang bertanggung jawab untuk memeriksa laporan-laporan pemerintah dan memberikan laporannya tersendiri tiap tahunnya kepada konferensi[[28]](#footnote-29).

Sejarah kepemimpinan ILO berlanjut selepas wafatnya Albert Thomas.Kemudian dilanjutkan oleh Harold Butler dari Inggris pada tahun 1932. Ia mengkonfrontasi masalah pengangguran besar-besaran yang terjadi pada masa Depresi Besar[[29]](#footnote-30) saat itu dan mengajak Amerika Serikat untuk menggabungkan diri menjadi anggota ILO pada tahun 1934 karena menurutnya untuk mengendalikan kasus-kasus pekerja diperlukan sebuah kerja sama internasional[[30]](#footnote-31).

John Winant dari Amerika mengambil alih tahun 1939 tepat setelah Perang Dunia II akan terjadi. Ia pindah ke kantor pusat sementara ILO di Montreal, Kanada pada tahun 1940 demi alasan keamanan, namun pada 1941 Winant meninggalkan jabatannya ini setelah ia diangkat menjadi Duta Besar di Inggris[[31]](#footnote-32).

Selanjutnya, Edward Phelan dari Irlandia, membantu menulis konstitusi yang dibuat pada tahun 1919 dan turut berperan penting dalam pertemuan *International Labour Conference* tahun 1944 di Philadephia pada pertengahan Perang Dunia II. Pertemuan ini dihadiri oleh perwakilan pemerintah, pengusaha, dan buruh dari 41 negara konferensi tersebut menghasilkan Deklarasi Philadelphia[[32]](#footnote-33). Deklarasi Philadelphia dianggap sebagai tonggak sejarah perkembangan ILO, karena dalam deklarasi ini disusun sebuah konsep yang lebih baru dan dinamis terhadap tujuan dan tanggung jawab ILO untuk memberantas ketidakamanan dan kemiskinan[[33]](#footnote-34). Lalu pada 1946, ILO menjadi agen spesialisasi pertama untuk PBB yang baru dibentuk pada tahun 1948 – masih dibawah pimpinan Edward Phelan \_ ILC mengadopsi Konvensi No. 87 mengenai kebebasan berserikat dan hak untuk bernegosiasi.

Setelah perang berakhir, sejak tahun 1948 hingga 1970, ILO dipimpin oleh David Morse dari Amerika yang baru menggabungkan diri. Saat itu jumlah negara anggota melipat ganda, namun perubahan besar terjadi karena negara industri menjadi negara minoritas diantara negara berkembang dan anggaran biaya bertambah lima kali lipat[[34]](#footnote-35). Kemudian pada tahun 1960, ILO membentuk Institut Studi Perburuhan Internasional berbasis di Jenewa dan Pusat Pelatihan Teknik Lanutan dan Pelatihan Kejuruan Internasional di Turin, Italia Utara pada 1965.Hingga saat ini ILO merupakan pusat sumber dokumentasi dan publikasi mengenai tenaga kerja dan isu sosial[[35]](#footnote-36).Berkat kinerja David Morse yang direspon baik, organisasi ini menerima anugerah *Nobel Peace Price* di tahun 1969[[36]](#footnote-37).

Pada tahun 1970 – 1973, dibawah pimpinan Wilfred Jenks dari Inggris, ILO membuat kemajuan pesat terhadap standar dan mekanisme untuk mengawasi pengaplikasian program mereka, khususnya pada perihal promosi kebebasan perserikatan dan hak berorganisasi[[37]](#footnote-38).

Penerus Jenks, Francis Blanchard dari Perancis, berhasil menghindari krisis yang menimpa organisasi, meskipun organisasi ini sempat kehilangan sekitar seperempat dari anggaran dana setelah Amerika Serikat mengundurkan diri pada tahun 1977[[38]](#footnote-39) (Amerika Serikat kembali menggabungkan diri pada Februari 1980[[39]](#footnote-40)). ILO juga terus memainkan eran penting dalam pembelaan HAM, salah satunya berperan dalam emansipasi Polandia setelah jaman diktator dengan memberikan dukungan legitimasi kepada Perserikatan Solidarnose didasarkan pada Konvensi No. 87 mengenai kebebasan berserikat, dimana Polandia telah meratifikasi konvensi ini pada tahun 1957[[40]](#footnote-41). Tekanan dan mediasi yang dilakukan ILO ini merupakan faktor kritikal dalam perubahan yang dilakukan pada negara komunis ini; menandakan ILO benar-benar berkontribusi secara tegas sebagai organisasi yang membela hak asasi manusia[[41]](#footnote-42).

Pada tahun 1989 penerus berikutnya yang berasal dari Belgia yaitu Michel Hansenne, ia menekankan pentingnya keadilan sosial di perekonomian internasional dan kebijakan sosial. Ia mengatur ILO pada jalur aktivitas yang terdesentralisasi dan sumber daya yang jauh dari kantor pusat di Jenewa[[42]](#footnote-43).

Kemudian Juan Somavia dari Chili menjadi Direktur Jenderal pada tahun 1999.Ia menekankan pentingnya membuat pekerjaan yang layak dalam strategi tujuan internasional dan mempromosikan keadilan dalam berglobalisasi. Ia juga menekankan bahwa bekerja merupakan sarana untuk menghindari kemiskinan serta menjadi peran ILO untuk membantu memenuhi *Millenium Development Goals,* termasuk mengurangi kemiskinan dunia menjadi setengah pada tahun 2015[[43]](#footnote-44).

Menggantikan posisi Juan Somavia sebagai pemimpin ILO, pada bulan Mei 2012, Guy Ryder dari Inggris terpilih sebagai Direktur Jenderal ILO ke-10.Ia memulai masa jabatan lima tahunnya sejak Oktober 2012[[44]](#footnote-45).

Dengan slogan “Si vis pacem, cole justitiam[[45]](#footnote-46)” yang tertera di bawah batu fondasi di kantor pusat ILO di Jenewa[[46]](#footnote-47). Sejarah ILO menunjukkan bahwa organisasi ini berkontribusi banyak dalam penegakkan hak pekerja.Terlebih lagi konvensi dan rekomendasi ILO berisi acuan untuk mengatasi permasalahan pekerja, salah satunya yaitu *child labour[[47]](#footnote-48).*Dengan demikian, terlihat dari dasar konvensi tersebut, ILO menunjukkan bahwa *child labour* termasuk dalam subjek permasalahan yang harus diatasi.

* 1. **International Labour Organization sebagai Organisasi Internasional**

Sejauh ini banyak anak di dunia yang terjebak dalam *child labour,* mengorbankan diri mereka sendiri dan masa depan kita[[48]](#footnote-49).Perkiraan baru yang disajikan dalam laporan ini menunjukkan bahwa anak-anak 168 juta di seluruh dunia adalah buruh anak, akuntansi untuk hampir 11 persen dari populasi anak secara keseluruhan.Anak-anak dalam pekerjaan berbahaya yang secara langsung membahayakan kesehatan, keselamatan, dan pengembangan moral mereka membuat hampir setengah dari semua buruh anak, berjumlah 85 juta dalam persyaratan mutlak. Risiko pekerja anak tertinggi untuk anak-anak di sub-Sahara Afrika, di mana satu anak setiap lima adalah dalam pekerja anak. Diambil bersama-sama, hasil yang diajukan dalam laporan ini membuat jelas bahwa dunia tanpa pekerja anak masih terlalu jauh di masa depan.

Dewan Ekonomi dan Sosial PBB menyatakan setiap organisasi internasional yang tidak dibuat atas dasar perjanjian antarpemerintah akan dipertimbangkan sebagai organisasi internasional non-pemerintah[[49]](#footnote-50). Maka dari itu, semua organisasi yang dibentuk atas perjanjian antarnegara maupun salah satu cabang pemerintahan, maka akan dikategorikan sebagai IGO (*Intergovernmental Organization/*organisasi antarpemerintah)[[50]](#footnote-51). Dengan demikian, ILO dikategorikan sebagai organisasi internasional antarpemerintah (IGO) karena ILO dibentuk oleh *Commission on International Labour Legislation* – dalam Konferensi Perdamaian yang menyusun *Constitution of International Labour Organization* – dimana ILO dibuat dengan niat untuk membentuk sebuah organisasi untuk menyusun kebijakan yang adil dan setara terhadap pekerja serta kebutuhan akan kondisi pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik[[51]](#footnote-52). ILO juga merupakan organisasi yang menjadi acuan pada tingkat internasional karena ILO ditunjuk PBB untuk menjadi bagian dalam agen spesialisasi PBB[[52]](#footnote-53).Selain itu, ILO juga memenuhi karakter esensial dalam sebuah organisasi internasional, yaitu memiliki keanggotaan, tujuan, dan stuktur.

Seperti organisasi pada umumnya, ILO pun memiliki visi dan misi, tujuan, struktur kepengurusan, serta program-program kerja yang menunjukkan kredibilitas ILO dalam menangani berbagai isu seputar pekerja dan meningkatkan kesejahteraan pekerja

* + 1. Visi, Misi, Tujuan dan Keanggotaan ILO

Visi ILO mengacu pada kondisi manusiawi para pekerja sebagai ungkapan atas keadilan sosial dan kondisi perdamaian diantara bangsa-bangsa.Visi ini berakar dalam nilai-nilai organisasi dan struktur tripartisme yang membentuk ILO[[53]](#footnote-54).

Misi yang dimiliki ILO berjalan berdampingan dengan visi yang telah dilandaskan oleh ILO.Misi mereka bergerak dengan membantu memajukan penciptaan pekerjaan yang layak, kondisi kerja dan ekonomi yang memberi buruh-buruh dan pengusaha sebuah kepastian dalam memperoleh perdamaian abadi; mengejar pendiriannya bahwa perdamaian tenaga kerja penting untuk perdamaian, kemakmuran, dan kemajuan setiap bangsa[[54]](#footnote-55).

Sehubungan dengan tujuannya, ILO telah memenuhi salah satu karakteristik esensial seperti yang telah dijabarkan dalam teori Archer. Menurut Archer, tujuan dalam organisasi ditujukan untuk mengejar kepentingan bersama para anggota dan tidak hanya memihak untuk mengejar kepentingan salah satu anggota[[55]](#footnote-56). Hal ini dibuktikan melalui ILO yang dibentuk oleh *Commission on International Labour Legislation* karena memiliki satu tujuan umum, yaitu untuk melayani kebutuhan para pekerja perempuan dan laki-laki dengan bantuan kerja sama pemerintah, pengusaha, dan buruh untuk menetapkan standar tenaga kerja, mengembangkan kebijakan dan menyusun program-program[[56]](#footnote-57). Selain tujuan-tujuan umum tersebut, ILO memiliki empat poin tujuan utama, yaitu:

1. Mengatur dan mempromosikan standar dan prinsip-prinsip dan hak-hak di tempat kerja[[57]](#footnote-58).

Standar Perburuhan Internasional adalah pertama dan terutama tentang pembangunan masyarakat sebagai manusia. Di ILO Deklarasi Filadelfia 1944, masyarakat internasional diakui bahwa "tenaga kerja bukanlah komoditi". Memang, tenaga kerja adalah tidak seperti apel atau televisi, produk mati yang bisa dinegosiasikan untuk keuntungan tertinggi atau harga terendah. Pekerjaan adalah bagian dari kehidupan sehari-hari semua orang dan sangat penting untuk seseorang martabat, kesejahteraan dan pengembangan sebagai manusia. Pembangunan ekonomi harus mencakup penciptaan pekerjaan dan kondisi kerja di mana orang dapat bekerja kebebasan, keamanan dan martabat. Singkatnya, pembangunan ekonomi ini tidak dilakukan demi kepentingannya sendiri, tetapi untuk meningkatkan kehidupan manusia; standar perburuhan internasional yang ada untuk memastikan bahwa mereka tetap terfokus pada peningkatan kehidupan manusia dan martabat.

Pencapaian tujuan pekerjaan yang layak di ekonomi global memerlukan tindakan di tingkat internasional. Komunitas dunia menanggapi tantangan ini sebagian dengan mengembangkan instrumen hukum internasional perdagangan, keuangan, lingkungan, hak asasi manusia dan tenaga kerja. ILO berkontribusi kerangka kerja hukum ini dengan dasar dan mempromosikan standar perburuhan internasional yang bertujuan untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan pergi bersama dengan penciptaan pekerjaan yang layak. ILO struktur tripartit unik memastikan bahwa standar-standar ini didukung oleh pemerintah, pengusaha dan pekerja yang sama. Standar perburuhan internasional karena itu meletakkan dasar minimum standar-standar sosial yang disepakati oleh semua pemain dalam ekonomi global.

1. Menciptakan lebih banyak kesempatan untuk perempuan dan laki-laki untuk pekerjaan yang layak dan pendapatan[[58]](#footnote-59).

Tanpa kerja produktif, mencapai tujuan dari standar hidup layak, integrasi sosial dan ekonomi, pemenuhan pribadi dan pembangunan sosial menjadi angan-angan. Perusahaan promosi dan pengembangan sumber daya manusia adalah elemen-elemen kunci dalam mencapai tujuan ini. ILO melakukan pekerjaan analisis dan penelitian, mempromosikan investasi kerja-intensif dan membantu merumuskan kebijakan Ketenagakerjaan. Ia juga mempromosikan pengembangan keterampilan, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan koperasi.

1. Meningkatkan cakupan dan efektivitas perlindungan sosial untuk semua[[59]](#footnote-60).

Hanya 20 persen dari populasi dunia memiliki cakupan jaminan sosial yang memadai dan lebih dari setengah kurangnya apapun cakupan sama sekali. ILO secara aktif mempromosikan kebijakan dan memberikan bantuan kepada negara-negara untuk membantu memperluas tingkat perlindungan sosial yang memadai untuk semua anggota masyarakat. Jaminan sosial melibatkan akses ke perawatan kesehatan dan keamanan pendapatan, terutama dalam kasus tua usia, pengangguran, sakit, ketidakabsahan, pekerjaan cedera, bersalin atau hilangnya pencari nafkah utama.

"Global kampanye pada Jamsostek dan cakupan untuk semua" diluncurkan pada tahun 2003 didasarkan pada usaha sudah berjalan di lebih dari 30 negara. Ini termasuk proyek untuk membantu negara-negara yang memperluas cakupan di tingkat nasional dan untuk memperkuat organisasi berbasis masyarakat Jamsostek.
Terbaru

1. Memperkuat tripartisme dan dialog sosial[[60]](#footnote-61).

Tugas ILO didasari pada pentingnya menjalin kerja sama antara pemerintah dengan organisasi pengusaha dan serikat pekerja dalam mendorong pertumbuhan sosial dan ekonomi. Dialog antara pemerintah dengan kedua “mitra sosial” ini akan mempromosikan pembentukan konsensus dan keterlibatan demokratis mereka yang memainkan peran penting di dunia kerja.

“Dialog sosial” ini bisa diartikan sebagai perundingan, konsultasi atau sekedar tukar pikiran antara perwakilan pengusaha, pekerja dan pemerintah. Dialog sosial dapat mencakup hubungan antara pekerja dengan pihak manajemen, dengan atau tanpa keterlibatan langsung dari pemerintah. Dialog sosial merupakan sarana yang bersifat fleksibel, yang memungkinkan pemerintah dengan organisasi pengusaha dan serikat pekerja mengatur perubahan yang ada dan mencapai target ekonomi dan sosial[[61]](#footnote-62).

Semua tujuan ILO ini berusaha diimplementasikan melalui *Decent Work Agenda* (Agenda Pekerjaan Layak), yaitu sebuah agenda yang merefleksikan prioritas pada kehidupan sosial, ekonomi, dan agenda politik setiap negara dan sistem internasional yang juga menjadi prioritas kerja utama ILO[[62]](#footnote-63).

Karakteristik esensial berikutnya yang dimiliki ILO yaitu keanggotaan.Dalam keanggotaan organisasi internasional, anggota ditarik dari dua atau lebih negara berdaulat, meskipun anggota organisasi tidak terbatas hanya bagi negara atau perwakilan resmi negara seperti anggota kementrian[[63]](#footnote-64).Hal ini dibuktikan dalam ILO yang walaupun dalam pembentukannya dibuat oleh perwakilan resmi pemerintah (oleh *Commission on International Labour Legislation*).Namun ILO melibatkan perwakilan non-pemerintah yaitu buruh dan pengusaha sebagai anggotanya; hingga terciptalah struktur yang unik disebut dengan tripartisme.

Hingga hari ini anggota ILO berjumlah 185 negara anggota[[64]](#footnote-65). Selain negara yang telah menjadi anggota ILO pada tanggal 1 November 1945, setiap anggota asli Perserikatan Bangsa-Bangsa dan negara manapun yang diakui menjadi anggota PBB oleh keputusan Majelis Umum dapat menjadi anggota ILO dengan mengkomunikasikan kepada Direktur Jenderal mengenai penerimaan resmi yang sesuai dengan kewajiban dari Konstitusi organisasi. Konferensi Umum ILO juga mengakui anggota organisasi dengan suara dua-pertiga dari perwakilan yang menghadiri sesi, termasuk dua-pertiga suara dari delegasi pemerintah yang hadir dan memberi suara[[65]](#footnote-66).

Karena dalam keanggotaan ILO terdapat perwakilan dari pihak non-pemerintah, maka ILO memiliki unit tersendiri yang mewakili pihak buruh dan pengusaha yang menjadi bagian dalam badan ILO. Dari perwakilan buruh terdapat sebuah biro bernama *Bureau for Worker’s Activities* (juga disebut sebagai ACTRAV) yang bertujuan untuk memperkuat perwakilan buruh yang mandiri dan demikratis di semua negara yang memungkinkan mereka untuk memainkan peran mereka secara efektif dalam melindungi hak-hak dan kepentingan pekerja serta memberikan layanan yang efektif kepada anggota-anggota mereka di tingkat nasional & internasional, serta untuk mempromosikan ratifikasi dan implementasi Konvensi ILO[[66]](#footnote-67). *Bureau for Worker’s Activities* (ACTRAV) mengkoordinasi semua kegiatan yang berhubungan dengan buruh dan organisasi mereka bak di kantor pusat maupun di lapangan dengan *International Labour Office[[67]](#footnote-68)*.

Kemudian mengenai perwakilan dari pihak pengusaha, dibentuk sebuah *Bureau for Employer’s Organization* (ACT/EMP) yang aktivitasnya juga tidak beda jauh seperti ACTRAV, yaitu untuk menjaga hubungan dekat dan langsung dengan organisasi perngusaha dalam negara anggota, selain itu juga untuk membuat sumber daya ILO yang tersedia untuk mereka dan untuk menjaga ILO untuk terus peduli pada pandangannya, keprihatinan, dan prioritas mereka. Biro ini juga menjalankan sebuah program kerja sama teknis, yang memberikan bantuan kepada organisasi pengusaha di negara-negara berkembang. Sehingga dengan demikian, kedua unit ini menjalankan aktivitas yang nantinya dikordinasi dan disinkronisasikan *International Labour Office[[68]](#footnote-69).*

* + 1. Struktur ILO

Karakteristik esensial dalam organisasi internasional berikutnya yang dimiliki ILO yaitu adanya sebuah struktur formal tersendiri yang memiliki sifat keberlanjutan yang dibentuk oleh perjanjian.Sifat struktur formal dapat bervariasi dari satu organisasi ke organisasi tetapi harus terpisah dari kontrol lanjutan dari satu sanggota.Struktur otonom inilah yang membedakan sejumlah organisasi internasional dari serangkaian konferensi atau kongres[[69]](#footnote-70).

Dalam ILO, struktur utama yang dimiliki adalah tripartisme, dimana para anggota yang terlibat di dalam forum bukan hanya pemerintah tapi juga perwakilan-perwakilan dari pihak non-pemerintah yaitu pengusaha dan buruh. Dengan adanya pendekatan tripartit ini, ILO menyediakan sarana untuk menyelesaikan perselisihan sosial melalui dialog.Strutur tripartisme ini diharapkan dapat mempromosikan kemitraan sosial antara buruh dan pengusaha yang terlibat dalam organisasi dengan pemerintah di negara-negara anggota organisasi[[70]](#footnote-71). Dibawah struktur tripartisme ILO mampu menciptakan sebuah forum dimana pemerintah dan para partner sosial ekonomi dari masing-masing negara anggota dapat secara bebas dan terbuka membahas dan mengelaborasi standar-standar dan kebijakan buruh[[71]](#footnote-72).

Meskipun struktur utama yang dimiliki ILO adalah tripartisme, struktur ini tidak mungkin berjalan tanpa ada tiga badan utama yang membentuk struktur kerja ILO. Ketiga badan tersebut adalah: *Governing Body, International Labour Office,* dan *International Labour Conference[[72]](#footnote-73).*

Gambar 2.1 Struktur ILO

Sumber: Diadaptasi dari Mamoria, C. B., Mamoria, S. dan Gankar, V, 2005, *Dynamics of Industrial Relations 5th Edition,* New Delhi, Himalaya Publishing House, hal. 757.

Badan ILO yang akan dibahas pertama yaitu *Governing Body* (Badan Pengatur). *Governing Body* adalah dewan eksekutif dari ILO.GB merupakan Sidang Badan Pimpinan yang diselenggarakan tiga kali dalam setahun bertempat di Kantor Pusat ILO di Jenewa. Governing Body adalah badan pengambil keputusan ILO yang mempunyai tugas utama memutuskan kebijakan, menetapkan program dan anggaran organisasi, menyusun acara ILO dan lain sebagainya.Governing Body terdiri dari 58 anggota trituler (28 Pemerintah, Pengusaha, dan 14 Pekerja dan 66 wakil anggota pemerintah (28 pemerintah, pengusaha, dan 19 pekerja). Sepuluh kursi pemerintah trituler diduduki secara permanen oleh negara-negara penting pemimpin perindustrian, antara lain: Brasil, Inggris, dan Amerika Serikat. Anggota pemerintah lainnya dipilih oleh konferensi setiap 3 tahun, sedangkan anggota dari pihak pengusaha dan buruh dipilih berdasarkan kapasitas individual mereka masing-masing[[73]](#footnote-74).

Selanjutnya pembahasan tentang International Labour Conference.Kebijakan yang luas ILO ditetapkan oleh Konferensi ILO, yang bertemu sekali setahun padabulan Juni, di Jenewa, Swiss. Konferensi tahunan ini menyatukan delegasi pemerintah,pekerja dan perwakilan negara anggota ILO.Sering disebut Parlemen buruh internasional, konferensi menetapkan dan mengadopsi standar Perburuhan Internasional dan sebuah forum untuk diskusi mengenai pertanyaan kunci sosial dan Ketenagakerjaan. Juga mengadopsi organisasi anggaran dan memilih badan pimpinan[[74]](#footnote-75).

Setiap negara anggota diwakili oleh sebuah delegasi yang terdiri dari dua delegasi pemerintah, delegasi pengusaha, delegasi pekerja, dan penasihat mereka masing-masing. Banyak dari wakil-wakil pemerintah yang Menteri Kabinet bertanggung jawab untuk tenaga kerja di negara mereka sendiri. Delegasi pengusaha dan pekerja dinominasikan dalam perjanjian yang paling representatif nasional organisasi pengusaha dan pekerja[[75]](#footnote-76).

Setiap peserta memiliki hak yang sama, dan semua dapat mengekspresikan diri secara bebas dan memilih sesuai dengan keinginan mereka. Delegasi pekerja dan majikan mungkin kadang-kadang memberikan suara terhadap wakil-wakil pemerintah mereka atau terhadap satu sama lain. Dari sudut pandang, namun, keragaman ini tidak mencegah keputusan yang diadopsi oleh mayoritas sangat besar atau dalam beberapa kasus bahkan bulat. Presiden dan Perdana Menteri juga mengambil lantai di konferensi. Organisasi internasional, pemerintah dan lain-lain, hadir sebagai pengamat[[76]](#footnote-77).

* 1. **Program International Labour Organization Secara Umum**

Organisasi Perburuhan Internasional atau ILO yang berada dibawah naungan badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang terus berupaya mendorong terciptanya peluang bagi perempuan dan laki-laki untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan produktif secara bebas, adil, aman dan bermartabat. Tujuan utama ILO adalah mempromosikan hak-hak di tempat kerja, mendorong terciptanya peluang kerja yang layak, meningkatkan perlindungan sosial serta memperkuat dialog untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan dunia kerja[[77]](#footnote-78).

ILO adalah satu-satunya badan “tripartit” PBB yang mengundang perwakilan pemerintah, pengusaha dan pekerja untuk bersama-sama menyusun kebijakan-kebijakan dan program-program. ILO adalah badan global yang bertanggungjawab untuk menyusun dan mengawasi standar-standar ketenagakerjaan internasional. Bekerja sama dengan 181 negara anggotanya, ILO berupaya memastikan bahwa standar-standar ketenagakerjaan ini dihormati baik secara prinsip maupun praktiknya[[78]](#footnote-79).

Menurut teori liberalisme institusionalis, ILO sebagai organisasi internasional, patut menjalin hubungan kerja sama dengan negara-negara anggota, dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dalam mengurangi instensitas masalah yang sedang dialami oleh negara tersebut. Kegiatan tersebut dapat bersifat regional maupun global.Aktivitas-aktivitas berikut dilaksanakan sebagai upaya terciptanya visi ILO, yaitu memberikan perlindungan sosial bagi para pekerja, ILO implementasi misinya melalui aktivitas-aktivitas secara global serta dalam beberapa jenis kegiatan.

ILO memiliki 26 topik khusus dalam pengaplikasian peningkatan hak-hak pekerja dan memberikan kelayakan dalam bekerja[[79]](#footnote-80).Aktivitas ILO secara global meliputi *International Labour Conference, Meeting, Campaign, Governing Body,* dan *Regional Meeting[[80]](#footnote-81).*International Labour Conference merupakan bagian dari aktivitas ILO secara global, yang diadakan sekali dalam setahun di Jenewa pada bulan Juni[[81]](#footnote-82). ILO memiliki 183 negara anggota, yang mana negara tersebut wajib mengirimkan 4 orang (2 perwakilan dari pemerintah, 1 perwakilan dari perusahaan, dan 1 perwakilan pekerja) untuk mewakili setiap negara dalam ILC[[82]](#footnote-83). Meskipun perwakilan yang hadir dalam ILC mempresentasikan negaranya masing-masing, namun setiap perwakilan, memiliki hak yang sama[[83]](#footnote-84). Hak tersebut dapat dipergunakan untuk melawan pemerintah di negara mereka maupun untuk melawan pengusaha atau pekerja yang merupakan perwakilan dari masing-masing negara[[84]](#footnote-85).

Setiap tahunnya, ILO merayakan hari-hari besar yang berhubungan dengan pekerja, misalnya pada setiap tanggal 12 Juni, ILO merayakan Hari Bebas Pekerja Anak sedunia, dengan membuat kegiatan seperti kampanye, yang melibatkan serikat setempat[[85]](#footnote-86). Perayaan tersebut serentak dilakukan oleh negara-negara anggota ILO dengan menambahkan ciri khas masing-masing negara pada perayaan tersebut[[86]](#footnote-87). Kegiatan dalam bentuk campaign tersebut, berguna untuk mempererat rasa keterkaitan satu sama lain, sebagai bagian dari masyarakat dunia yang peduli akan isu campaign berikut.

* 1. **International Labour Organization di Kawasan**

ILO memiliki lima kawasan yang mana membawahi setiap kepentingan ILO di beberapa bagian dunia. Lima kawasan tersebut yaitu kawasan Afrika, Amerika, Negara-negara Arab, Eropa, Asia Tengah dan Asia[[87]](#footnote-88). Lima kawasan tersebut pada nantinya akan dibagi lagi menjadi beberapa kawasan kecil yang mana, kantor regional ILO di kawasan tersebut ditempatkan, yaitu Bahrain, Irak, Kuwait, Palestina, Oman, Qatar, Arab Saudi, Suriah, UniEmirat Arab, Yaman, Yerusalem, dan Lebanon[[88]](#footnote-89). Kantor kawasan Negara-negara Arab yang bertempat di Kuwait danYerusalem ini, dibangun pada tahun 1976.Namun sempat ditutup untuk beberapa waktu dan dibuka kembali pada tahun 1995. Waktu yang cukup lama untuk sebuah organisasi internasional mengalami peristiwa penutupan kantor regional. Hal itu disebabkan oleh terjadinya perang sipil yang dilakukan oleh rakyat Lebanon.Setiap kawasan, memiliki tantangan tersendiri dalammenjalankan program-programnya.Seperti pada kawasan ini, yang mana terdapat negara-negara yang mengalami konflik baik dalam maupun luar negeri[[89]](#footnote-90).

Kantor Pusat ILO berkedudukan di jenewa, Swiss. ILO mempunyai Kantor-kantor cabang yang tersebar di beberapa wilayah di dunia yang terdiri dan Kantor Wilayah dan Kantor Lokal.

Kantor wilayah ILO, yaitu:

1. Kantor Wilayah Afrika di Abidjan (Ethiopia)
2. Amerika Latin dan Karibia berkedudukan di Lima (Peru)
3. Asia dan Pasifik berkedudukan di Bangkok (Thailand)
4. Eropa dan Asia Tengah berkedudukan di Jenewa (Swiss)
5. Negara-negara Arab berkedudukan di Beirut

  Kantor lokal ILO, yaitu:

1. Kantor Lokal untuk wilayah Asia Pasifik berkedudukan di New Delhi (India)
2. Islamabad (Pakistan)
3. Dhakar (Bangladesh)
4. Manila (Philipina)
5. Jakarta (ndonesia)
6. Tokyo (Jepang)
7. Colombo (Sri Lanka)
8. Beijing (China), dan
9. Suva (Fiji)
1. Jamil Salmi, *Kekerasan dan Kapitalisme: Pendekatan Baru dalam Melihat Hak-hak Azasi Manusia,* Pustaka Pelajar Offset. Diterjemahkan oleh Agung Prihantoro, dari Violence and Democratic Society, New Approaches to Human Rights, Zed Books, London & New Jersey, 1993. [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-3)
3. Margaret P. Karnsdan Karen A. Mingst, *International Organizations: The Politics and Processes of Global Governance,* Lynne Rienner Publisher, Colorado, 2004, hal. 419. [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid.,* hal. 131. [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid.,* hal. 136. [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid.,* hal. 142. [↑](#footnote-ref-7)
7. C. S. T. Kansil dan Christine S. T. Kansil, Modul Hukum Internasional, ( Jakarta : Penerbit Djambatan), 2002, hal. 195. [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-9)
9. Ade MamanSuherman, *OrganisasiIntrnasionaldanIntegrasiEkonomi Regional dalamPerpektifHukumdanGlobalisasi,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 103. [↑](#footnote-ref-10)
10. SumaryoSuryokusumo, *OrganisasiInternasional,* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1987), Hal. 8. [↑](#footnote-ref-11)
11. Clive Archer, op. cit. [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-13)
13. UNESCO, *Guide to Archives of International Organization,* melalui<http://www.unesco.org/archives/sio/Eng/presentation_print.php?idOrg=1019>diaksespada 5 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-14)
14. ILO, *SekilasTentang ILO,* Hal. 1,melalui[http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/documents/publication/wcms\_098256.pdf](http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/%40asia/%40ro-bangkok/documents/publication/wcms_098256.pdf)diaksespada 5 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-17)
17. SumaryoSuryokusumo, *OrganisasiInternasional*(Jakarata: Universitas Indonesia Press, 1987), Hal. 30 – 31. [↑](#footnote-ref-18)
18. Gerry Rodger, et al., *The ILO and the Quest for Social Justice* (Jenewa: ILO, 2009), melalui<http://www.ilo.org/global/publications/books/WCMS_104643/lang---en/index.htm>diaksespada 5 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid.,*Hal. 3. [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-21)
21. ILO, *The ILO What It Is,* Hal. 4, melalui<http://www.ilo.org/public/ibdoc/ilo/2003/103B09_386_engl.pdf>diaksespada 5 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-24)
24. Gerry Rodgers, et al., op. cit., hal. 2 [↑](#footnote-ref-25)
25. ILO, *Origin and History,* loc.cit. [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-27)
27. UNESCO, *Guide to Archives of International Organization,* loc. cit. [↑](#footnote-ref-28)
28. ILO, *Origins & History,* loc. cit. [↑](#footnote-ref-29)
29. Depresi Besar (Great Depression) bermula pada Oktober 1929 dimana pasar-pasar saham di Amerika Serikat mengalami kejatuhan sehingga menyebabkan para investor menarik saham mereka dari wall street. Runtuhnya Wall Street 1929, juga dikenal dengan sebutan Keruntuhan ’29, atau, dalam [bahasa Inggris](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Inggris), The Wall Street Crash of 1929 adalah peristiwa jatuhnya bursa saham di Amerika Serikat, yang menandai dimulainya sebuah era yang disebut [Depresi Besar](https://id.wikipedia.org/wiki/Depresi_Besar). Keruntuhan ini merupakan salah satu peristiwa kehancuran bursa yang paling besar dalam sejarah [Amerika](https://id.wikipedia.org/wiki/Amerika_Serikat). [↑](#footnote-ref-30)
30. ILO, *Origins & History,* loc. cit. [↑](#footnote-ref-31)
31. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-32)
32. Nobelprice.org, Award Ceremony Speech, melalui <http://www.nobelprize.org/nobel_prizes/peace/laureates/1969/press.html> diakses pada 6 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-34)
34. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-35)
35. Nobelprice.org, *International Labour Organization – History Organization,* melalui <http://www.nobelprize.org/nobel_prizes/peace/laureates/1969/labour-history.html> diakses pada 6 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-36)
36. Nobelprice.org, *The Nobel Peace Prize 1969,* melalui <http://www.nobelprize.org/nobel_prizes/peace/laureates/1969> diakses pada 6 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-37)
37. ILO, *Origins and History,* loc. cit. [↑](#footnote-ref-38)
38. Penyebab AS mengundurkan diri dikaitkan dengan keputusan politik luar negeri AS pada era Perang Dingin Guy Standing, *The ILO: An Agency for Globalization?,*hal. 359 – 360, melalui <http://www.unhistory.org/pdf/StandingILO.pdf> diakses pada 6 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-39)
39. Encyclopedia of the Nations, *The International Labour Organization (ILO) – Membership,* melalui [http://www.nationsencyclopedia.com/United=Nations-Related-Agencies/The-International-Labour-Organization-ILO-MEMBERSHIP.html#b](http://www.nationsencyclopedia.com/United%3DNations-Related-Agencies/The-International-Labour-Organization-ILO-MEMBERSHIP.html#b) diakses pada 6 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-40)
40. ILO, *Origins and History,* loc. cit. [↑](#footnote-ref-41)
41. Gerry Rodgers, et al., op. cit., hal. 51 [↑](#footnote-ref-42)
42. ILO, *Origins and History,* loc. cit. [↑](#footnote-ref-43)
43. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-44)
44. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-45)
45. “If you desire peace, cultivate justice” (“Jika kau menginginkan perdamaian, tumbuhkan lah keadilan”) [↑](#footnote-ref-46)
46. ILO, *ILO Activities in the Post – War World (Part 2: 1960 – 1988),* melalui <http://www.ilo.org/public/english/support/lib/century/content/1969.htm> diakses pada 6 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-47)
47. Nobelprice.org, *International Labour Organization – History Organization,* loc. cit. [↑](#footnote-ref-48)
48. ILO, *Marking Progress Against Child Labour,* melalui [http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@ed\_norm/@ipec/documents/publication/wcms\_221513.pdf](http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/%40ed_norm/%40ipec/documents/publication/wcms_221513.pdf) diakses pada 11 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-49)
49. Clive Archer, op. cit., hal. 37 [↑](#footnote-ref-50)
50. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-51)
51. Gerry Rodgers, et al., op. cit., hal. 6. [↑](#footnote-ref-52)
52. United Nation, *The UN in Brief: The Specialized Agencies,* melalui <http://www.un.org/Overview/uninbrief/institutions.shtml> diakses pada 6 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-53)
53. The Bureau of Programming and Management, *ILO Vision & Prioritas 2010 – 15:Making Decent Work Happen,* ILO, 2009, melalui [http://www.ilo.org/public/english/bureau/program/download/pdf/spf1015/brochure,pdf](http://www.ilo.org/public/english/bureau/program/download/pdf/spf1015/brochure%2Cpdf) diakses pada 7 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-54)
54. ILO, *Mission and Objectives,* loc. cit. [↑](#footnote-ref-55)
55. Clive Archer, op. cit., hal. 34 -35 [↑](#footnote-ref-56)
56. ILO, *How the ILO Works,* melalui <http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/how-the-ilo-works/lang--en/index.htm> diakses pada 7 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-57)
57. ILO, Decent Work Agenda, *Rights at Work,* melalui <http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/decent-work-agenda/rights-at-work/lang--en/index.htm> diakses pada 6 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-58)
58. ILO Official Website, Decent Work Agenda, *Employment Creation,* melalui <http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/decent-work-agenda/employment-creation/lang--en/index.htm> diakses pada 6 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-59)
59. ILO, Decent Work Agenda, *Social Protection,* melalui <http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/decent-work-agenda/social-protection/lang--en/index.htm> diakses pada 6 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-60)
60. ILO, Decent Work Agenda, *Social Dialogue,* melalui <http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/decent-work-agenda/social-dialogue/lang--en/index.htm> diakses pada 6 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-61)
61. ILO, *Dialog Sosial,* melalui [http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/documents/publication/wcms\_098256.pdf](http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/%40asia/%40ro-bangkok/documents/publication/wcms_098256.pdf) diakses pada 6 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-62)
62. ILO, *Decent Work Agenda,* melalui <http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/decent-work-agenda/lang--en/index.htm> diakses pada 6 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-63)
63. Clive Archer, op. cit. hal 34 – 35 [↑](#footnote-ref-64)
64. ILO, *Alphabetical List of ILO Member Countries* (185 Countries), melalui <http://www.ilo.org/public/english/standards/relm/country.htm> diakses pada 7 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-65)
65. ILO, *Tripartite Constituent: Member States,* melalui <http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/who-we-are/tripartite-constituents/lang--en/index.htm> diakses pada 7 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-66)
66. ILO, *Worker’s Organization,* melalui <http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/who-we-are/tripartite-constituent/lang--en/index.htm> diakses pada 7 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-67)
67. ILO, *About ACTRAV,* melalui <http://www.ilo.org/actrav/about/lang--en/index.htm> diakses pada 7 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-68)
68. ILO, *Employer’s Organization,* melalui <http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/who-we-are/tripartite-constituent/lang--en/index.htm> diakses pada 7 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-69)
69. Clive Archer, op. cit., hal. 34 - 35 [↑](#footnote-ref-70)
70. ILO, *About ACTRAV,* loc. cit. [↑](#footnote-ref-71)
71. ILO, *Tripartite Constituent,* loc. cit. [↑](#footnote-ref-72)
72. ILO, *How the ILO Works,* loc. cit. [↑](#footnote-ref-73)
73. ILO, *About the Governing Body,* melalui <http://www.ilo.org/gb/about-governing-body/lang--en/index.htm> diakses pada 6 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-74)
74. International Labour Conference, *International Labour Conference,* melalui <http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/how-the-ilo-works/international-labour-conference/lang--en/> diakses pada 6 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-75)
75. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-76)
76. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-77)
77. ILO, *Sekilas tentang ILO,* melalui [http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/documents/publication/wcms\_098256.pdf](http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/%40asia/%40ro-bangkok/documents/publication/wcms_098256.pdf) diakses pada 6 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-78)
78. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-79)
79. ILO, *Topics,* melalui <http://www.ilo.org/global/topics/lang--en/index.htm> diakses pada 6 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-80)
80. ILO, *Meetings an Events,* melalui <http://www.ilo.org/global/meetings-and-events/events/lang-en/nextRow--20/index.htm> diakses pada 6 Juni. 2016. [↑](#footnote-ref-81)
81. ILC, *About the ILC,* melalui <http://www.ilo.org/ilc/AbouttheILC/lang--en/index.htm> diakses pada 6 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-82)
82. United Nation System Chief Executives Board for Coordination, *International Labour Organization,* melalui <http://www.unsceb.org/content/ilo>.diakses pada 6 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-83)
83. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-84)
84. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-85)
85. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-86)
86. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-87)
87. International Labour Organization, *Regions,* melalui http://www.ilo.org/global/regions/lang--en/index.htmdiaksespada 5 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-88)
88. International Labour Organization, Arab States, About Us, *International Labour Organization in the Arab States,* melalui<http://www.ilo.org/beirut/aboutus/lang--en/index.htm>diaksespada 5 Juni 2016. [↑](#footnote-ref-89)
89. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-90)